

PRONOMINA BAHASA KADAI

PRONOUN OF KADAI

Noormala

Kantor Bahasa Maluku Utara
Jalan Wijaya Kusuma Nomor 81, Kota Baru, Ternate Tengah, Maluku Utara
Pos-el: noormala.spd@gmail.com

Abstrak

Bahasa Kadai merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Maluku Utara dan dituturkan oleh etnik Kadai. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pronomina bahasa Kadai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, cakap, dan introspeksi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan struktural dan metode distribusional dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Kadai memiliki pronomina persona, yaitu *aku* 'saya', *io* 'dia', *kami* 'kami', *kito* 'kita', *kou* 'kamu', *ke* 'engkau', dan *matu* 'mereka', pronomina demonstratif, yaitu *yai* 'ini' dan *yo* 'itu', dan pronomina introkatif, yaitu *woi* 'siapa', dan *mansa* 'apa'.

Kata kunci: bahasa Kadai, pronomina, metode distribusional

Abstact

Kadai is one of vernacular language found in North Maluku that spoken by Kadai ethnic. This paper aims at to describe the pronoun of Kadai language. Collective data is done by using observation method, interview method, and evaluation method. Those collective data is then analyzed by structural approachment and distributional method by using basic and continiou technique. The result shows that Kadai has the pronoun of noun, namely aku 'I', io 'she/he/it', kami 'we', kito 'we', kou 'you', ke 'you', dan matu 'they', demonstrative pronoun, namely yai 'this/that' and yo 'those/these', and introgative pronoun, namely woi 'who' and mansa 'what'.

Keywords: Kadai, pronoun, distributional method

1. Pendahuluan

Peraturan Daerah Provinsi Maluku Utara Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah menyebut ada 31 di Maluku Utara dan bahasa Kadai (BK) adalah salah satu bahasa daerah yang termasuk disebut di dalam perda tersebut. BK dituturkan oleh etnik Kadai dan wilayah penyebarannya ditemukan di Desa Samuya, Kecamatan Taliabu Timur, Pulau Taliabu.

Di desa Samuya, tercatat ada 354 orang Kadai dari 1134 orang dengan latar belakang etnik yang berbeda, yakni etnik Sula, Buton, Bugis, Flores, Minahasa, dan Jawa. Secara geografis, desa Samuya yang berada di

Kecamatan Taliabu Timur terletak di antara 1⁰40'—2⁰00' Lintang Selatan dan 124⁰52'—125⁰20' Bujur Timur. Sebelah utara Kecamatan Taliabu Timur sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Taliabu Timur Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Selat Capalulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Taliabu Utara. Kecamatan Taliabu Timur merupakan daerah pesisir dengan ketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Kepulauan Sula, 2016). Desa Samuya adalah desa yang paling luas daratannya, yakni 325,79 km². Berikut peta Pulau Taliabu:

2.1 Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Peran sintaksisnya adalah sebagai pelaku dalam kalimat. Ada tiga jenis pronomina, yaitu (1) pronomina persona pertama, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang berbicara, (2)

pronomina persona kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara, dan (3) pronomina persona ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Berikut ini tabel pronomina persona dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1
Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	saya, aku, ku-, -ku		kami	kita
Kedua	engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu	kalian, kamu sekalian, Anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya			

2.2 Pronomina Posesif

Pronomina posesif ialah kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Dalam bahasa Indonesia dikenal tiga pronomina posesif, yakni *ku*, *mu*, dan *nya*, *kami*, *kamu*, dan *mereka*.

2.3 Pronomina Demonstratif

Rohmadi, *et al* (2014: 172) mendefinisikan pronomina demonstratif atau kata ganti penunjuk ialah segala hal yang menunjuk letak suatu benda atau yang dibendakan. Pembagian kata ganti penunjuk didasarkan pada letak atau tempat benda, yakni menunjuk letak di tempat si pembicara dengan menggunakan kata *ini* dan menunjuk letak di tempat lawan bicara dengan menggunakan kata *itu*. Hal senada juga dikatakan oleh Putrayasa (2010: 96) yang memaknai kata ganti penunjuk sebagai kata yang menunjuk tempat suatu substansi atau dapat juga mengganti substansi tersebut, yaitu kata *ini* dan *itu*.

Kata penunjuk *ini* dan *itu* memiliki lima fungsi, yakni (1) menjadi penunjuk benda, (2) menjadi penentu atau pembatas, (3) menjadi pengganti benda, (4) memberi penekanan, dan (5) menjadi penunjuk hubungan atau pertalian

(Chaer, 2014: 110). Selain fungsi yang dimiliki, dalam bahasa Indonesia, dikenal juga bentuk pronomina penunjuk tempat, yakni *sini*, *situ*, dan *sana*. Pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah *di*, *ke*, dan *dari* sehingga konstruksi tersebut dapat mengganti pronomina persona.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1993: 62).

Data dalam penelitian ini adalah data primer, yakni korpus bahasa yang diperoleh dari penutur yang menetap di desa Samuya, Kecamatan Taliabu Timur, Pulau Taliabu, berupa kata-kata, ujaran-ujaran dalam bentuk cerita, dan ungkapan. Jumlah penutur yang dijadikan informan sebanyak lima orang dengan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Mahsun (2007: 141), yakni.

- (1) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- (2) Berusia antara 25-65 tahun;
- (3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- (4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SMP);
- (5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi). Dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- (6) Pekerjaan bertani atau buruh;
- (7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
- (8) Dapat berbahasa Indonesia.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan daftar kosakata Swadesh dan kosakata budaya dasar, alat perekam suara dan video, serta pedoman wawancara sebagai instrumen. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode simak (pengamatan/observasi), metode cakap (wawancara), dan metode introspeksi. Metode tersebut menggunakan teknik simak, cakap semuka, catat, rekam, dan pancing.

Analisis data menggunakan pendekatan struktural, yakni mengidentifikasi satuan-satuan dengan memperhatikan bentuk, makna, unsur, struktur, distribusi satuan-satuan itu dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar dan teknik lesap, teknik pindah, dan teknik sisip sebagai teknik lanjutan. Penyajian data dilakukan dengan teknik informal, yaitu data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2014: 123).

4. Pembahasan

4.1 Pronomina Persona

Pronomina persona BK terdiri atas pronomina persona pertama tunggal *aku* ‘aku/saya’, pronomina persona pertama jamak *kami* ‘kami’ dan *kito* ‘kita’, pronomina persona kedua tunggal *kou/ke* ‘kamu/engkau’, pronomina persona ketiga tunggal *io* ‘dia’, dan pronomina persona ketiga jamak *matu* ‘mereka’. Dalam pemakaiannya, persona pertama tunggal *aku* ‘aku/saya’ jika dikonstruksi dengan nomina dan verba, terjadi pelesapan huruf menjadi *a* ‘aku/saya’. Contoh, *aloi* ‘kaki aku’, *anata* ‘mata saya’, *anaha* ‘rumah aku’, *aduka* ‘saya membeli’, *alau* ‘saya pergi’. Begitu pula dengan pronomina persona kedua tunggal,

dalam pemakaiannya, *kou* ‘kamu/engkau’ mengacu pada orang yang sebaya, sedangkan *ke* ‘kamu/engkau’ mengacu pada orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Contoh pronomina persona BK tersaji dalam kalimat di bawah ini

1. *aduka kalambi hino pasar*
‘saya membeli baju di pasar’
2. *kou lau hino gina*
‘kamu pergi ke sawah’
3. *kito dango mbape*
‘kita melihat gunung’
4. *ke ege ndolu*
‘engkau mengangkat batu’
5. *io mine musik*
‘dia mendengar musik’
6. *baba duka akalambi*
‘ayah membelikan saya baju’
7. *mina gata kito*
‘ibu memanggil kita’
8. *uli gabu kou*
‘adik memeluk kamu’
9. *mugufine gata io*
‘nenek memanggil dia’
10. *kalambi yo matu na duka*
‘baju dibeli mereka’

Pronomina persona pada contoh di atas meliputi pronomina sebagai subjek dan pronomina sebagai objek. Pronomina sebagai subjek dalam contoh 1—5, yakni *aduka* ‘saya membeli’, *kou lau* ‘kamu pergi’, *kito dango* ‘kita melihat’, *ke ege* ‘engkau/kamu mengangkat’, dan *io mine/imine* ‘dia mendengar’. Pronomina sebagai objek dalam contoh 6—10, yakni *a* dalam kata *akalambi* ‘saya baju’, *kito* ‘kita’, *kou* ‘kamu’, *io* ‘dia’, *matu* ‘mereka’.

4.2 Pronomina Posesif

Pronomina posesif ialah kata yang menggantikan kata ganti orang dalam kedudukan sebagai pemilik. Pronomina posesif selalu menyatakan kepunyaan atau pemilik. Contoh pronomina posesif BK tersaji di bawah ini

11. *ango* ‘saya (milik) hidung’
‘hidung saya’
12. *kito naha* ‘kita (milik) rumah’
‘rumah kita’
13. *kou gina* ‘kamu (milik) sawah’
‘sawah kamu’

pertama tunggal dalam pemakaiannya terjadi pelesapan menjadi *a* ‘aku’.

Pronomina demonstratif BK, yakni *yai* ‘ini’ dan *yo* ‘itu’, sedangkan pronomina interogatif, yakni *woi* ‘siapa’ yang mengacu pada orang, dan *mansa* ‘apa’ yang mengacu pada benda. Pronomina interogatif BK selain kedua hal tersebut, seperti *kapan*, *bagaimana*, dan *mengapa* masih perlu untuk dilakukan telaah lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Sula. 2016. *Kecamatan Taliabu Timur dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Kepulauan SULA
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Edisi Revisi*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Perda Maluku Utara. 2009. *Pemeliharaan Bahasa dan Sastra Daerah*. Maluku Utara
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama
- Rohmadi, et all. 2014. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press